

# **PEMBANGUNAN FISIK DAN PEMBANGUNAN NON FISIK**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Ujian Kompetensi Dasar

Mata Kuliah Studi Masyarakat Indonesia

Dosen Pembimbing : Dra. Inna Prihartini, M.S



Disusun oleh :

**BHIAN RANGGA J.R**

**K 5410012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2011**



# **Pembangunan Fisik dan Pembangunan Non Fisik**

**Oleh : Bhian Rangga JR**

**Prodi Geografi FKIP UNS**

---

## **A. Pendahuluan**

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang melakukan pekerjaan yang besar mengisi kemerdekaan dengan melaksanakan pembangunan. Pembangunan ini meliputi segala aspek kehidupan di seluruh nusantara. Melakukan pekerjaan yang besar ini menuntut keuletan, ketangguhan, kecerdasan dan kecermatan yang tinggi. Oleh karena itu, berbagai keahlian, berbagai pengetahuan, dan berbagai ilmu wajib diterapkan dalam melaksanakan pembangunan di kawasan nusantara yang luas yang terdiri dari corak ragam kondisi fisis dan nonfisis, ekonomi dan non ekonomi, material dan nonmaterial, dan lain sebagainya.

Menurut Bintarto dalam bukunya berjudul Pengantar Geografi Pembangunan, ( 1975 ), dijelaskan sebagai berikut : Geografi pembangunan adalah suatu studi yang memperhatikan aspek – aspek geografi yang menunjang sesuatu pembangunan wilayah. Wilayah yang dimaksud di sini adalah wilayah pedesaan atau wilayah perkotaan, dapat pula diartikan sebagai daerah yang dibatasi oleh batas – batas politis atau administrasi. Sehingga pembangunan baik yang berkenaan dengan aspek fisik maupun non fisik tidak lepas dari permukaan bumi sebagai ruang tempat pembangunan itu berlangsung. Oleh karena itu, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan umat manusia sesuai dengan tujuan pembangunan itu sendiri.

Pemangunan dapat dilakukan secara fisik maupun nonfisik. Tujuan utama pembangunan adalah untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Dapat pula dikatakan pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Oleh karena itu, pembangunan fisik dan pembangunan nonfisik perlu disinergikan agar tujuan utama pembangunan dapat tercapai.

## **B. Pembahasan**

Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan baik secara fisik maupun non fisik gencar – gencarnya dilakukan. Pembangunan non fisik seperti pembangunan

pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain sebagainya memerlukan sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana tadi memerlukan lahan dan bahan yang diambil dari permukaan bumi. Oleh karena itu, pembangunan tersebut tidak lepas dari ruang yang berada di permukaan bumi. Pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain – lainnya itu mengembangkan gerak, interaksi, difusi dan arus yang memerlukan ruang. Tanpa ruang pengembangan tadi tidak dapat memenuhi kriteria sebagai pembangunan.

Pembangunan fisik, seperti jalan, jembatan, blapangan terbang, gedung, pelabuhan, dan lain sebagainya jelas sekali berpijak pada ruang yang ada di permukaan bumi. Prasarana dan sarana fisik tadi mengambil lahan di permukaan bumi. Untuk membangun prasarana dan sarana, memerlukan bahan yang digali di permukaan bumi ini. Sumber daya yang menunjang, tidak dapat dilepaskan dari apa yang ada di permukaan bumi. Perluasan permukiman, kawasan industri, kawasan pariwisata, kampus pendidikan, dan lain sebagainya mengambil ruang di permukaan bumi. Oleh karena itu, untuk keseimbangan pembangunan antara fisik dan nonfisik dan dengan alam lingkungan perlu adanya perancangan, perencanaan, dan studi kelayakan. Sehingga diharapkan pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik dapat berjalan dengan baik.

Pembangunan merupakan realisasi dari suatu perencanaan. Perencanaan dapat diterapkan terhadap daerah – daerah yang kosong dan terhadap daerah – daerah yang sudah didiami. Pada konsep pembangunan, proses untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tidak berlangsung secara spontan, melainkan diusahakan atau secara lebih populer lagi “ direncanakan”. Sehingga aktualisasi perencanaan tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk pembangunan. Oleh karena itu, dalam memperbaiki taraf hidup melalui pembangunan, tidak hanya pada salah satu aspek saja, seperti aspek materi saja, melainkan meliputi aspek non materi bahkan non fisik. Konsep pembangunan, khususnya pembangunan nasional di Indonesia menurut UU No.25/2004 yang mengatur sistem perencanaan pembangunan mengatakan bahwa hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia, maka landasan pelaksanaan pembangunan nasional adalah Pancasila dan UUD 1945. Bahkan pada konsep tersebut, pembangunan itu adalah pembangunan “ manusia seutuhnya “ yang berarti pembangunan yang sesuai dengan hakekat dan harkat derajat kemanusiaan. Dengan demikian, pembangunan itu

direncanakan dan dilaksanakan secara seimbang antara aspek mental-spiritual dengan aspek fisik-materialnya, tidak mengorbankan aspek mental-spiritual saja demi pembangunan fisik-material dan atau sebaliknya. Bahkan untuk bangsa Indonesia, pembangunan itu dilandasi nilai filsafat Pancasila yang telah menjadi pegangan hidup kita bersama. Pembangunan yang kadang – kadang hanya diartikan sebagai suatu kemajuan dalam aspek ekonomi dan fisik yang tampak dari luar, sedangkan aspek mental-spiritualnya terlupakan, dapat membahayakan kehidupan bangsa dan negara ini terutama masa yang akan datang.

### **1. Faktor – faktor pembangunan**

Menelaah faktor – faktor pembangunan dari kaca mata geografi, berarti meninjaunya dari faktor fisis dan non fisis. Dari faktor fisis dapat diperhatikan kondisi tanah, air, morfologi, iklim, sumber daya alam yang ada dalam apisan – lapisan kulit bumi kita ini. Faktor yang termasuk non fisis meliputi kondisi kependudukan, ekonomi, budaya, politik dan hal – hal yang erat hubungannya dengan perilaku kehidupan manusia. Lokasi, transportasi dan komunikasi merupakan faktor non fisis yang penting ditelaah dari padangan studi geografi.

Pembangunan menurut konsep geografi berarti pembangunan dalam ruang permukaan bumi dengan segala isinya bagi kepentingan hidup manusia di kawasan tersebut. Oleh karena itu, tidak lepas dari faktor tanah baik sebagai sumber daya maupun sebagai lahan tempat pembangunan berlangsung. Tanah sebagai sumber daya maupun sebagai lahan, dipengaruhi juga oleh lokasinya. Lokasi merupakan sumber daya abstrak yang memiliki nilai ekonomi dan strategi. Lokasi tanah dan atau lahan yang baik memberikan dasar pesatnya pembangunan di daerah tersebut.

Air dalam arti yang luas meliputi air permukaan, air tanah, air mengalir, danau, laut sampai samudra, merupakan salah satu sumber daya yang menjamin kehidupan manusia termasuk sumber daya yang berpengaruh terhadap pembangunan yang berusaha meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu dalam pembangunan, air merupakan sumber daya yang tidak dapat diabaikan.

Morfologi yang meliputi bentuk dan tinggi rendahnya permukaan bumi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku, kegiatan, dan tindakan manusia termasuk pembangunan yang berusaha meningkatkan kesejahteraan manusia. Kawasan yang datar memudahkan untuk pembangunan jaringan jalan raya dan kawasan

permukiman, tetapi kawasan yang terjal dan bergunung kurang menunjang bagi pembuatan jalan, tetapi sangat menunjang bagi daerah pembangkit tenaga listrik (PLTA). Sehingga secara singkat dapat dikatakan pembangunan suatu kawasan wajib memperhatikan faktor morfologi yang mungkin menghambat atau menunjang pengembangan dan pembangunan tersebut. Sumber daya alam yang terkandung di dalam lapisan bumi merupakan kekayaan yang menunjang kehidupan. Bagi kepentingan pembangunan suatu sektor tertentu, perlu ditelaah kadarnya, cadangannya untuk mendukung kelangsungan proyek tadi. Dengan demikian, pengembangan dan pembangunan yang memerlukan bahan dasar dan energi yang berasal dari sumber daya alam tadi tidak akan terlantar di tengah jalan.

Faktor non fisis utama yang menjadi faktor pembangunan adalah penduduk. Dalam pembangunan di sektor – sektor kehidupan, penduduk merupakan pelaku utama dalam kegiatan pembangunan. Tanpa adanya peran serta penduduk, maka pembangunan tidak akan berhasil. Faktor ekonomi juga berpengaruh untuk menunjang pembangunan. Faktor budaya, misalnya kemajuan iptek menjadi pendorong pembangunan di bidang fisik dan nonfisik.

Demikianlah beberapa faktor yang – faktor yang mempengaruhi dalam pembangunan di sektor – sektor kehidupan yang menjamin kesejahteraan. Diantara faktor – faktor tersebut, terjadi interaksi antara faktor satu dengan faktor yang lainnya. Proses demikian menunjukkan bahwa manusia dengan perilakunya itu merupakan suatu dinamika yang tumbuh dan berkembang dalam melaksanakan suatu pembangunan.

## **2. Pelaku pembangunan fisik dan pembangunan non fisik**

Pelaku utama dalam pembangunan adalah pemerintah dibantu masyarakat. Sehingga pelaksana pembangunan bukan hanya dibebankan oleh pemerintah saja, namun masyarakat di berbagai daerah juga ikut berperan aktif dalam mengisi dan melaksanakan pembangunan. Adapun peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai pengawas ataupun sebagai perencana dan pelaksana, sedangkan peran masyarakat adalah turut serta aktif dalam melaksanakan pembangunan. Sehingga kedua komponen tersebut saling bekerja sama agar pembangunan dapat berjalan lancar. Adapun bahan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan, selain sumber daya alam, sumber daya manusiapun dapat juga ikut menyumbangkan dalam kegiatan

pembangunan. Sumber daya manusia disini dalam arti masyarakat ikut andil dalam kegiatan pembangunan, baik pikiran maupun tenaga. Manusia dibekali oleh Tuhan dengan berbagai daya cipta, rasa, dan karsa. Oleh sebab itu peran serta manusia dalam pembangunan memberikan sumbangsih yang terbesar dalam melaksanakan pembangunan. Sikap manusia dalam mengisi pembangunan tentu saja harus memperhatikan aspek – aspek yang berkaitan dengan embangunan dan aspek – aspek lingkungan. Aspek lingkungan perlu diperhatikan agar manusia tidak semena – mena dalam memberlakukan alam, sehingga pembangunan yang semula direncanakan dapat terealisasi. Jangan sampai mansia melakukan suatu pembangunan, namun disisi lain tindakan manusia tidak memperhatikan aspek lingkungan akan berakibat pembangunan tersebut tidak akan berhasil ataupun menjadi sia – sia. Oleh karena itu, berhasilnya suatu pembangunan tergantung pada peran serta masyarakat, dalam arti mengisi pembangunan semaksimal mungkin bersama – sama dengan pemerintah, serta memperhatikan aspek – aspek yang berkaitan dengan pembangunan ataupun berkaitan dengan aspek lingkungan. Hal ini dilakukan agar pembangunan yang direncanakan dpat terealisasi sehingga terciptalah kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang adil dan makmur.

### **3. Pembangunan fisik**

Seperti pada pembahasan semula bahwa pembangunan merupakan realisasi dari suatu perencanaan. Mengulangi arti kata geografi pembangunan, di dalam kata pembangunan atau development dikandung unsur – unsur perubahan, tujuan, dan potensi. Unsur perubahan merupakan perubahan dari sesuatu yang kurang menuju kesempurnaan. Unsur tujuan yaitu tujuan ang hendak diarahkan oleh manusia untuk kelestarian, kesejahteraan dan kebahagiaan. Unsur potensi yaitu potensi masyarakat yang terdapat dalam masyarakat dan kemudian dapat digunakan untuk membiayai perencanaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa untuk merealisasikan unsur – unsur tersebut, maka perlu adanya realisasi yang nyata dalam pembangunan. Sehingga pembangunan bukan hanya difokuskan pada salah satu aspek saja, namun diharapkan dapat merata secara keseluruhan Adapun pembangunan di Indonesia dapat dilakukan dalam dua aspek, yaitu pembangunan secara fisik dan

pembangunan non fisik. Pembangunan secara fisik meliputi pembangunan jalan raya, pembangunan jembatan, pembangunan gedung, pembangunan pasar, dan lain sebagainya. Pembangunan fisik dilakukan agar masyarakat dapat menggunakan sarana infrastruktur yang ada untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari – hari. Pembangunan jembatan di setiap daerah untuk menghubungkan dua daerah yang dilintasi oleh sebuah sungai perlu dilakukan agar masyarakat bisa menjalin hubungan dengan daerah lain, sehingga aksesibilitas masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan sifatnya pembangunan dapat diartikan dengan merombak secara bertahap, dengan menjalankan tambal sulam, dengan menciptakan sesuatu yang baru. Pembangunan dengan merombak dilakukan dengan cara merombak yang sudah usang dan diganti dengan yang baru yang lebih sesuai dengan kehendak masyarakat, pemerintah, dan seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu contoh pembangunan dengan merombak adalah pembangunan Pasar Gedhe di kota Surakarta. Pasar Gedhe surakarta awalnya dibangun dengan konstruksi khas belanda. Tentu saja bangunan pasar yang sudah tua umurnya, konstruksi bangunannya mulai usang, baik konstruksi pondasi, konstruksi lantai, maupun konstruksi atapnya. Kemudian pada tahun 2000, pasar tersebut dirombak dan direnovasi menjadi pasar yang modern, sehingga konstruksi bangunan yang sudah rapuh kini diganti dengan konstruksi bangunan yang kokoh. Sehingga masyarakat akan merasa nyaman dalam berbelanja di pasar tersebut.

Pembangunan dengan menciptakan sesuatu yang baru dilakukan dengan cara membangun bangunan yang baru sesuai dengan falsafah dan way of live suatu bangsa. Pembangunan dengan menciptakan sesuatu baru biasanya dilakukan oleh sebuah instansi tertentu guna menciptakan bangunan yang baru dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat. Salah satu contoh pembangunan dengan menciptakan sesuatu yang baru adalah pembangunan masjid mulai dari pembuatan pondasi sampai pemasangan atap masjid hingga dapat digunakan sebagai sarana peribadahan umat Islam.



Gambar 1. Contoh pembangunan baru

Masjid yang dibangun untuk mendukung sarana peribadahan masyarakat

Pembangunan tambal sulam dilakukan dengan memperbaiki yang rusak saja. Pembangunan tambal sulam ini dilakukan agar bangunan / infrastruktur yang rusak pada bagian tertentu dapat segera diperbaiki. Perbaikan tambal sulam berarti semua bangunan / infrastruktur tidak sepenuhnya diperbaiki, namun hanya bagian – bagian tertentu yang rusak saja. Salah satu contoh pembangunan tambal sulam adalah pengaspalan kembali jalan raya yang ada lubangnya pada bagian tertentu. Pengaspalan ini biasanya dilakukan agar pengguna jalan raya tidak merasa terganggu bahkan agar tidak menimbulkan kecelakaan di jalan raya ketika melewati lubang jalan tersebut. Pembangunan tambal sulam ini biasanya dilakukan oleh instansi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dengan menunjuk dinas / instansi terkait, misalnya Dinas Pekerjaan Umum ( DPU ) kota / kabupaten setempat. Adapun dampak positif adanya pembangunan tambal sulam adalah bangunan yang rusak pada bagian tertentu saja biasanya cepat kembali sempurna, dalam artian tidak ada lagi lubang di jalan tersebut, sehingga pengguna jalan dapat nyaman menggunakan jalan yang dilaluinya tanpa adanya lubang – lubang di jalan tersebut. Namun pada kenyataannya, banyak sekali proyek pembangunan tambal sulam jalan raya memiliki konstruksi bangunan yang buruk. Konstruksi bangunan tersebut jalan menjadi tidak halus rata, sehingga bisa saja pengguna sepeda motor yang melintasi tergelincir akibat adanya konstruksi jalan yang tidak merata.





Gambar 2. Kondisi jalan raya yang berlubang



Gambar 3. Pengaspalan jalan yang ada lubangnya ( tambal sulam )



Gambar 4. Hasil tambal sulam jalan raya

Berdasarkan gambar di atas ( gambar 2 ), jalan raya yang berlubnag jika dibiarkan secara terus menerus akan berdampak pada pengguna jalan tersebut aitu dapat menimbulkan kecelakaan. Oleh karena itu pemerintah meakukan perbaikan jalan dengan pengaspalan yang dilakukan tambal sulam, yaitu mengaspal pada bagian – bagian yang berlubang tersebut ( gambar 3 ). Sehingga hasil dari tambal sulam adalah jalan tersebut tidak sepenuhnya rata halus, amun sedikit bergelombang meskipun sudah diaspal ( gambar 4 ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan fisik tambal sulam memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah infrastruktur yang rusak bisa digunakan kembali oleh pengguna infastruktur tersebut karena adanya perbaikan pada bagian – bagian tertentu. Namun dampak negatifnya adalah pembangunan tersebut kedepannya sewaktu – waktu dapat membahayakan penggunaya, dalam arti sewaktu – waktu timbul lagi kerusakan yang sama akibat konstruksi bangunan yang tidak kokoh akibat tambal sulam.

#### **4. Pembangunan Nonfisik**

Pembangunan non fisik berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia itu sendiri. Adapun pembangunan non fisik antara lain pembangunan di bdang kesehatan, pembangunan di bidang pendidikan, pembangunan di bdang ekonmi dan lain sebagainya. Pembangunan non fisikmengedepankan suber daya manusai, dikarenakan dengan adanya pembangunan nonfisik menjadi dasar untuk melakukan pembangunan fisik. Jangan sampai pembangunan hanya bertumpu pada salah satu aspek saja, yaitu pembangunan fisik saja atau pembangunan non fisik saja, tetapi kedua pembangunan tersebut haruslah bersinergi satu sama lain. Pembangunan non fisik dilakukan guna meningkatkan taraf dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, baik peningkatan dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesejahteraan bdang kesehatan, maupun kesejahteraa dalam bidang lainnya. Oleh karena itu peran manusia dalam pembangunan nonfisik jangan dipandang sebelah mata, namun peran manusia dalam pembangunan nonfisik perlu diperhatikan.

Usaha di bidang pembangunan non fisik dapat dijalankan dengan cara membimbing atau guiding, cara persuasi melalui telinga dan mata ( audio visual ), dan dengan cara memberi stimulasi. Ketiga cara tersebut dilakukan agar masyarakat dapat

tergugah untuk menimbulkan daya gerak serta dapat memberikan contoh konkrit pembangunan yang sebenarnya, sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Manusia selalu mengadakan adaptasi terhadap lingkungan dan aktif terhadap lingkungannya. Adaptasi dan aktivitas manusia ini mencerminkan dan juga mengakibatkan adanya perubahan, perubahan sosial, perubahan ekonomi, perubahan kultural, dan perubahan – perubahan lainnya. Oleh karena itu dalam melakukan adaptasi dan untuk menerapkan usaha di bidang pembangunan non fisik, manusia harus melihat situasi dan kondisi pada masing – masing daerah. Hal ini dilakukan karena pembangunan nonfisik antara daerah satu dan daerah lainnya berbeda – beda. Sehingga timbul permasalahan bagaimana untuk menerapkan pembangunan nonfisik dapat berjalan baik dan merata. Jawabannya adalah tergantung masing – masing individu dalam menerima dan menerapkan tantangan pembangunan nonfisik itu sendiri.

Untuk merealisasikan pembangunan nonfisik di berbagai daerah perlu adanya beberapa cara. Salah satu cara untuk merealisasikannya adalah perlu adanya penyuluh dalam memberikan penyuluhan ataupun memberikan bimbingan kepada masyarakat di setiap daerah. Sehingga diharapkan dengan adanya bimbingan dari penyuluh masyarakat mampu menerima tantangan pembangunan nonfisik.



Gambar 5. Penyuluhan dari Dinas pertanian kepada masyarakat desa untuk mensosialisasikan sistem pertanian yang baik bagi warga masyarakat desa



Gambar 6. Penyuluhan dari dinas pendidikan kepada masyarakat desa

Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat bahwa peran penyuluh dari dinas pertanian untuk memberikan penyuluhan mengenai sistem pertanian yang baik kepada masyarakat merupakan salah satu usaha dalam bidang pembangunan nonfisik. Begitu pula ada gambar 6, penyuluh dari dinas pendidikan, ( misalnya seorang uru ) memberikan ilmu baca tulis agar masyarakat desa tidak lagi buta huruf / buta aksara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk merealisasikan pembangunan nonfisik perlu adanya peran pemerintah lewat dinas-dinas terkait dalam memberikan bimbingan, stimulasi, dan persuasi kepada masyarakat agar pembangunan nonfisik dapat berjalan dengan baik. Hal ini merupakan salah satu langkah agar kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan nonfisik dapat berjalan dengan baik, sehingga kesejahteraan serta kebersamaan masyarakat untuk mensukseskan pembangunan, baik pembangunan nonfisik dapat tercapai serta dapat menyelaraskan dengan pembangunan fisik di daerah tersebut.

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut.

Pembangunan adalah suatu sadar yang terencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembangunan fisik dan pembangunan nonfisik. Adapun sifat pembangunan fisik dapat diartikan

dengan merombak secara bertahap, dengan menjalankan ambal sulam, dengan menciptakan sesuatu yang baru.

Pembangunan fisik dengan tambal sulam memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah infrastruktur yang rusak bisa digunakan kembali oleh pengguna infrastruktur tersebut karena adanya perbaikan pada bagian – bagian tertentu. Namun dampak negatifnya adalah pembangunan tersebut kedepannya sewaktu – waktu dapat membahayakan penggunanya, dalam arti sewaktu – waktu timbul lagi kerusakan yang sama akibat konstruksi bangunan yang tidak kokoh akibat tambal sulam.

Pembangunan nonfisik pada dasarnya untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri. Usaha yang dilakukan adalah dapat melalui penyuluhan kepada masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat mampu menerima dan merealisasikan tantangan pembangunan pada zaman sekarang.

Oleh karena itu, pembangunan fisik dan pembangunan nonfisik haruslah bersinergi, jangan sampai pembangunan hanya ditekankan pada salah satu aspek saja, namun saling berjalan seiring perkembangan zaman. Peran pemerintah dibantu masyarakat diperlukan agar pembangunan dapat tercapai, jangan sampai pembangunan hanya dibebankan pada pemerintah saja, melainkan masyarakatlah yang ikut berperan aktif dalam mengisi pembangunan, baik pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik. Sehingga tercapailah tujuan pembangunan yaitu untuk terciptalah kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Anonim, 2010, *Penyuluhan*, [www.kantahtulungagung.blogspot.com](http://www.kantahtulungagung.blogspot.com), diunduh 28 November 2011 Jam 19.30 WIB
- Anonim, 2011, *Pembangunan nasional*, [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diunduh 28 November 2011 Jam 19.35 WIB.
- Bintarto, 1975, *Pengantar Geografi Pembangunan*, Yogyakarta: PT. PB Keadaulatan Rakyat
- Daldjoeni, N, 1982, *Pokok – pokok Geografi Manusia*, Bandung : Alumni
- Soedjatmoko, 1984, *Dimensi manusia Dalam pembangunan*, Jakarta : LP3ES
- Sumaatmadja, N, 1988, *Geografi Pembangunan*, Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi